

**PENGARUH PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19**

DAERAH RURAL DI DESA SOBIH

(Studi Di Wilayah Dusun Glugur Desa Sobih Kecamatan Burneh Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

HALIMATUS SAKDIYAH

NIM.17142010062

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19
DAERAH RURAL DI DESA SOBIH
(Studi Di Wilayah Dusun Glugur Desa Sobih Kecamatan Burneh Kabupaten
Bangkalan)



Luluk Fauziah J., S.Kep., Ns.,M.Kep
NIDN. 0725019202

PENGARUH PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19

DAERAH RURAL DI DESA SOBIH

(Studi Di Wilayah Dusun Glugur Desa Sobih Kecamatan Burneh Kabupaten
Bangkalan)

Halimatus Sakdiyah, Luluk Fauziyah J., S.Kep., Ns., M.Kep
*email: Halimatussak27@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia, dimana pengobatan dan pencegahan dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan sanitasi. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang penyakit COVID-19, agar tidak meningkatkan jumlah kasus penyakit COVID-19. Penyebaran COVID-19 dapat dicegah melalui kesepakatan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah keluarga.

Desain penelitian menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *pre post test with Control Group Design*. Jumlah sampel yang di ambil 32 kelompok perlakuan dan 32 kelompok kontrol. Kriteria yang diambil yaitu Keluarga yang memilikianak usia10-12 tahun, anak yang bersedia di edukasi, Anak bisa melakukan sendiri protokol covid-19 tanpa bantuan peneliti, anak yang bisa baca dan pendengar nya tidak terganggu. Sampel di ambil menggunakan teknik *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. lembar kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji statistik yang digunakan ialah *Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil uji wilcoxon *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan ada pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid-19, Sedangkan pada kelompok control, hasil uji *Paired T test p-value* 0,317 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid-19. Dan hasil uji *Mann Whitney p-value* 0,012 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pemberdayaan keluarga terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid-19 antara kontrol dan perlakuan.

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi petunjuk untuk perkembangan ilmu dan peningkatan protokol kesehatan covid-19 untuk mencegah penambahan kasus baru di masyarakat.

Kata Kunci : Protokol kesehatan covid-19, Pemberdayaan keluarga

**THE INFLUENCE OF FAMILY EMPOWERMENT ON OBEDIENCE
COVID-19 PREVENTION HEALTH PROTOCOL RURAL AREAS IN
THE VILLAGE OF SOBIH**

(a study in the region of the village of sobih village of glugur)

Halimatus Sakdiyah, Luluk Fauziyah J., S.Kep., Ns., M.Kep
*email: Halimatussak27@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (covid-19) to a worldwide pandemic Including Indonesia, where measures and prevention can be made by paying attention to health protocols. Having a good knowledge of covid-19 disease is essential to not increasing the number of covid-19 cases, a covid-19 infection could be prevented with its health protocol to communities one is the family.

The Research design used the quasi-experiment with Pre-post test approach with control group design. Blood sample amount Took 32 group treatment and 32 control groups. The criteria taken were those families who had children aged 10-12, children who were educated, children who can carry out the covid-19 protocol without The results of the treatment were obtained from the Wilcoxon p test family empowerment To adherence to the covid-19 health protocol, whereas to the group Control, results of positive test p-value test 0.317 ($p < 0.05$) were inconclusive There was an influence on family empowerment in compliance with health protocol Covid-19. And Mann-Whitney's test results p-value 0.012 ($p. 0.05$) so it can be to the covid-19 health protocol between the two groups.

It is hoped that the results of this study will provide information for scientific progress and increased covid-19 health protocols to prevent the addition of new cases in society

Keywords: Covid-19 health protocol, family empowerment

PENDAHULUAN

Virus yang banyak di takuti oleh masyarakat adalah COVID-19 yang bisa menyebabkan kematian, cara mencegahnya dengan membatasi kontak dengan manusia lain. Penyakit ini di sebarakan melewati percikan droplet saat berkomunikasi langsung, dengan keadaan bersin disertai batuk dari orang yang terinfeksi tersebut. wabah ini dapat menular melalui kontak fisik (berjabat tangan atau bersentuhan) dengan yang sakit dan menyentuh mulut, muka, serta hidung oleh kedua tangan yang terpajan Covid (Shuang, 2020).

Wabah virus covid-19 menjadikan dunia termasuk Indonesia, saat dimana penanganan dan pencegahannya dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan wabah virus covid-19. Namun masyarakat di pedesaan tidak peduli tentang protokol kesehatan wabah virus covid-19. Seperti, tidak mencuci tangan, tidak menggunakan masker, masih berkerumunan, sehingga terjadi peningkatan jumlah COVID-19, maka dengan adanya penggunaan masker yang berupaya untuk pencegahan virus COVID-19, sangat diperlukan diadakan upaya pemberian informasi untuk masyarakat didesa tentang pencegahan COVID-19, salah satunya melalui perilaku yang harus dibiasakan yaitu 3M mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjaga jarak dan memakai masker sesuai protokol. (Utami, 2020)

Pada tanggal 31 Desember 2019, kehebohan dunia terjadi oleh virus corona, sampai 3 Januari 2020 data kasus virus ini bertambah cepat, dengan adanya laporan sejumlah 44 positif kasus. Tidak sampai satu bulan, wabah vivirus corona meluas sampai ke berbagai provinsi lain dan negara lainnya seperti di Thailand, Jepang, dan Korea

Selatan. Penelitian pada sampel terdapat etiologi virus corona terbaru. Diawal wabah ini diberikan nama sementara sebagai (2019-nCoV), setelah itu WHO memberikan informasi nama terbaru di tanggal 11 Februari 2020 dengan nama Coronavirus Disease2019 (COVID-19). Penyebabnya oleh infection Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020) dalam (Kaddi, 2020).

Pada 25 maret 2020, pertama kali Indonesia terjangkit virus corona, virus corona ini menularkan dari manusia ke manusia dan semakin hari virus corona ini meningkat sehingga pemerintah menerapkan PSBB dengan menggunakan 3M protokol kesehatan wabah virus covid-19 namun masyarakat di pedesaan tidak peduli tentang protokol kesehatan wabah virus covid-19 seperti ,tidak mencuci tangan, tidak menggunakan masker, masih berkerumun, sehingga terjadi jumlah COVID-19 yang terkonfirmasi. Pada bulan Januari 2021 di Indonesia kasus positif COVID-19 meningkat 8.072 menjadi 751.270 kasus, kesembuhan pasien bertambah 6.839 menjadi 617.936 penderita, tambahan kasus meninggal sejumlah 191 menjadi 22.329 orang.

Jumlah kasus terkonfirmasi di Jawa Timur pada Januari 2021 sejumlah 887 kasus. Maka dari itu, total keseluruhan jumlah kasus COVID-19 sampai Januari 2021 sampai 85.039 di Jawa Timur. Jumlah kasus yang terkonfirmasi positif di Burneh pada Januari 2021 sebanyak 158 kasus dengan resiko rendah sebanyak 19 kasus (orang depan pemantauan), jumlah yang beresiko tinggi sebanyak 139 kasus (komplikasi). (*Satgas Covid-19 Jawa Timur, 2021*)

Berdasarkan hasil penelitian di desa sobih banyak masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker ada

80% masyarakat, 20% masyarakat menggunakan masker. sehingga masyarakat di sobih sangat tidak mementingkan akan adanya virus corona.

Wabah virus corona bukan hanya menyerang di daerah perkotaan saja, tapi dipedesaan juga terdapat banyak jumlah masyarakat yang terkena virus tersebut. Penyebab jumlah kejadian kasus positif Coronavirus ini karna warga di pedesaan kurang memperhatikan adanya 3M dan kurang mematuhi adanya faktor-faktor dari dalam dan dari luar.

Faktor dari dalam yang dapat memberikan pengaruh pencegahan COVID-19 antara lain ialah faktor Pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan yang di kaji merupakan pemahaman mengenai proses penyebaran wabah tersebut, informasi upaya pencegahan yang bisa dilakukan, informasi meningkatnya penyebaran positif covid-19. Banyaknya informasi begitu penting dalam melanjutkan aspek perilaku dan sikap dikarenakan bila individu tidak mengetahui maka tidak akan ada upaya aktivitas nyata yang dilakukan. Informasi yang diketahui warga untuk meminimalisir transport virus ini akan menurunkan penularan wabah virus corona ini (Grewal, 2020). Respon terhadap reaksi seseorang dengan sifat tertutup pada objek tertentu, stimulus, atau topik. Sikap bisa diartikan sebagai faktor predisposisi terhadap suatu perilaku, sehingga bisa mematuhi program lengkap tentang COVID-19 (Usman, 2020) kedisiplinan perilaku merupakan kepatuhan untuk menaati peraturan yang telah pemerintah ajukan, contoh dalam mentaati aturan seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker) di saat pandemic Covid-19 (Sobol, 2020).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencegahan COVID-19 antara lain ialah faktor ekonomi, budaya dan lingkungan, faktor ekonomi, akibat adanya virus corona maka di seluruh dunia dilakukan sosial distancing perekonomian di terganggu ksrena adanya wabah covid-19 ini juga terjadi pada masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari-hari tidak mampu (NIndonesia & Tumbuh, 2017). faktor budaya yang ada dari dulu dapat memberikan solusi efektif, dengan peningkatan rasa saling membantu terhadap penyebaran wabah COVID-19, nampak pada kegiatan masyarakat secara spesifik dengan melakukan upaya *desinfektan* di daerah desa serta daerah lain di Indonesia, pada pandemi ini sesuatu bisa terjadi terhadap budaya yang ada dapat berubah sewaktu-waktu disebabkan oleh tuntutan sebagai cara yang efektif di masa pandemi ini (Sandra and Purwanto, 2017). Faktor lingkungan di pedesaan banyak masyarakat tidak memenuhi protokol kesehatan dan akhirnya tidak dapat dikurangi sebagai bentuk social removing yang menjadi salah satu solusi terkait upaya meminimalisir penyebaran wabah ini dan tentunya masyarakat di desa harus terbiasa dengan keadaan tersebut (Najamudin, 2007)

Tidak hanya berkaitan dengan dampak negatif yang ada pada Masyarakat di pedesaan, namun COVID-19 membuat masyarakat di pedesaan sulit untuk mendapatkan penghasilan sehari-harinya, perekonomian juga akan terhambat karna jumlah pasien COVID-19 akan bertambah jika masyarakat di desa tidak mematuhi protokol pencegahan COVID-19 (Sihaloho, 2020).

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, maka dari itu perlu diberikan aturan terkait

dibangunnya keluarga yang sejahtera namun, penularan covid juga dapat terjadi pada orang terdekat jika ada yang terinfeksi, anggota keluarga dapat terjadi penularan terhadap anggota yang lain, maka dari itu dalam satu rumah dapat tertular virus corona ini saat berkumpul di rumah (Brooke, 2020).Widyashadi 2020).

Anak-anak harus diberikan informasi dan pembelajaran sedini mungkin agar mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar serta pada diri sendiri, dimana anak-anak adalah kelompok usia yang sangat rentan sekali tertular virus ini dalam masa pandemi, maka dari itu peneliti ingin memberikan informasi terkait upaya meminimalisir penyebaran wabah ini, dengan cara meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan Coronavirus Dengan memperhatikan 3M pada keluarga membersihkan tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak dapat dinilai juga sangat efektif sekali dalam meminimalisir penyebaran virus corona jika bisa dilakukan dengan baik dan benar (Alzyood, 2020).

Pemerintah berupaya untuk meminimalisir penyebaran wabah covid-19 agar masyarakat indonesia bisa terlindungi dari wabah tersebut. Salah satu langkah awal yang diambil diarahkan untuk setiap individu supaya dapat menyadari penyebaran wabah covid ini adalah permasalahan utama yang lengkap dikarenakan bisa memperlambat hampir seluruh manusia yang lebih banyak melakukan interaksi sosial dan tentunya memudahkan penyebaran wabah ini (Puspitha, 2020).

Solusi jika pelaksanaan COVID-19 dengan sesuai aturan protokol kesehatan masalah tersebut bisa teratasi dengan sesuai rencana, peneliti melaksanakan edukasi kepada salah satu anggota keluarga untuk berperan

penting dalam protokol kesehatannya dengan bentuk pemberdayaan keluarga, pemberdayaan di masyarakat terhadap satu keluarga ialah proses pemberian informasi dan motivasi sehingga membentuk aktivitas transformatif terhadap keluarga. Upaya interaksi keluarga agar mampu berperan dan mengambil keputusan serta tindakan yang benar dan tepat. Keluarga harus mengenal masalah yang di hadapi dengan dibekalkan fasilitas, membuat rencana dan tindakan pemecahan terhadap masalah dengan memanfaatkan berbagai potensi yang terdapat di dalam keluarga (Kaddi, 2020)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang dipakai ialah *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *pre post test with Control Group*.

Jumlah 32 kelompok perlakuan dan 32 kelompok kontrol. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu protokol kesehatan kepatuhan covid-19. Jenis penelitian yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eskperimen.

HASIL PENELITIAN

Data Umum.

- a. Distribusi frekuensi pasien berdasarkan usia di wilayah Desa Sobih Dusun Glugur Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Peresentase (%)	Frekuensi	Peresentase (%)
10 Tahun	9	28.2	12	37.5
11 Tahun	13	40.6	11	34.4
12 Tahun	10	31.2	9	28.1
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: Data Primer, Mei 2021

- b. Distribusi frekuensi pasien berdasarkan jenis kelamin di wilayah Desa Sobih Dusun Glugur Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Peresentase (%)	Frekuensi	Peresentase (%)
Laki-laki	18	56,2	19	59,4
Perempuan	14	43,8	13	40,6
Jumlah	32	100	32	100

Sumber: Data Primer, Mei 2021

Data Khusus

- a. Dari hasil penelitian 16 responden kelompok perlakuan yang dilakukan pemberdayaan keluarga didapatkan bahwa nilai *mean* pada kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pre test 1,28 dan post test 15,6. Penelitian diuji menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,003 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya bahwa ada pengaruh kepatuhan protokol kesehatan covid-19 antara *pre* dan *post* yang dilakukan pemberdayaan keluarga
- b. Dari hasil penelitian 16 responden kelompok kontrol yang tidak dilakukan pemberdayaan keluarga didapatkan bahwa nilai *mean* pada kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pre test 1,25 dan post test 1,25. Penelitian diuji menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,317 sehingga signifikasinya lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,317 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kepatuhan protokol kesehatan covid-19 antara *pre* dan *post* yang tidak dilakukan pemberdayaan keluarga

- c. Distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan covid-19 antara kelompok yang dilakukan pemberdayaan keluarga (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak dilakukan pemberdayaan keluarga (kelompok kontrol) di wilayah Desa Sobih Dusun Glugur Kecamatan Burneh

No. Responden	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	2	Patuh	1	Tidak patuh
2	2	Patuh	2	Patuh
3	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
4	2	Patuh	2	Patuh
5	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
6	2	Patuh	1	Tidak patuh
7	2	Patuh	1	Tidak patuh
8	1	Tidak patuh	2	Patuh
9	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
10	2	Patuh	1	Tidak patuh
11	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
12	2	Patuh	1	Tidak patuh
13	1	Tidak patuh	2	Patuh
14	2	Patuh	1	Tidak patuh
15	2	Patuh	1	Tidak Patuh
16	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
17	2	Patuh	1	Tidak patuh
18	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
19	2	Patuh	1	Tidak patuh
20	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
21	2	Patuh	1	Tidak patuh
22	2	Patuh	1	Tidak patuh
23	1	Tidak patuh	2	Patuh
24	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
25	2	Patuh	1	Tidak patuh
26	1	Tidak patuh	2	Patuh
27	2	Patuh	1	Tidak patuh
28	2	Patuh	1	Tidak patuh
29	2	Patuh	2	Patuh
30	1	Tidak patuh	1	Tidak patuh
31	1	Tidak patuh	2	Patuh
32	2	Patuh	1	Tidak patuh
<i>Mean (rata-rata)</i>	1.56		1.25	
<i>Std. Deviation</i>	0.50		0.44	
<i>P-Value</i>	0.05			

Sumber: Data Primer, Mei 2021

PEMBAHASAN

5.1 Pemberdayaan keluarga tentang pencegahan COVID-19 di daerah rural desa sobih

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok perlakuan yang diberikan intervensi dengan tujuan sebagai acuan dalam melakukan intervensi PIS PK keluarga rentan covid-19 untuk deteksi dini / pemantauan keluarga yang rentan terhadap covid-19, keluarga mengikuti kegiatan sesuai dengan SOP dan dapat menerima informasi dengan baik, dari 32 reponden kelompok perlakuan yang diberikan pemberdayaan dan 32 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan pemberdayaan, dari distribusi usia siswa

Pemberdayaan keluarga diperlukan untuk memberikan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman tentang covid-19, sehingga mengubah perilaku keluarga. Diharapkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 dan pencegahannya, keluarga tidak merasa cemas, panik, dan takut akan pandemi. mampu menjaga perilaku preventif dan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dapat meningkatkan kesadaran keluarga khususnya individu di dalamnya untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya, sehingga 19 menjadi kunci awal keberhasilan pencegahan penyebaran Covid-19.. Hal ini pula hampir sama dengan yang diteliti oleh (Akhyadi & Sadikin, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan keluarga

Pemberian edukasi bisa memberikan motivasi untuk lebih Mematuhi kebijakan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. karena semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat

pemahaman dalam menyikapi kondisi yang terjadi pada lingkungan. Dalam pemberdayaan ini melibatkan keluarga yang mempunyai anak usia 10-12 tahun dengan cara memberikan edukasi menggunakan media Booklet dan dijelaskan sehingga keluarga sebagai pendukung utama dapat mematuhi dan meningkatkan protokol kesehatan covid-19 dapat memahami dan bisa menjadi faktor motivasi dalam meningkatkan kepatuhan

5.2 Kepatuhan protokol kesehatan dan pencegahan covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden kelompok perlakuan (yang dilakukan pemberdayaan keluarga) sebagian besar responden tidak patuh pada hasil pretest kemudian terdapat sebagian besar responden patuh pada hasil posttest dan pada 32 kelompok kontrol (yang tidak dilakukan pemberdayaan keluarga) sebagian besar tidak mematuhi pada hasil pretest dan terdapat sebagian besar tidak patuh pada hasil post test. Dari data hasil usia dan jenis kelamin pada kedua kelompok didapatkan dari distribusi usia siswa pada kelompok perlakuan hampir setengahnya berusia 11 tahun sejumlah 13 (28.18), dan pada kelompok kontrol hampir setengahnya berusia 10 tahun sejumlah 12 (37.5%) dan dari jenis kelamin pada kedua kelompok diketahui bahwa sebagian besar anak pada kelompok perlakuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 (56,2%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 (59.4%). Berdasarkan analisis butiran kuisioner didapatkan nilai terendah terdapat pada penggunaan masker yang beralasan bahwa responden kurang terbiasa memakai masker setiap kali beraktivitas, responden beranggapan jika memakai masker seolah dirinya merasa sesak.

Selama masa new normal, masyarakat harus memperkuat kerja pencegahan terkait kepatuhan protokol kesehatan untuk meminimalisir penularan Covid-19. Membiasakan menggunakan masker, membersihkan kedua tangan pakai sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak aman, dan menjauh dari kerumunan. Hindari perjalanan ke daerah lain, apalagi daerah yang berzona merah (Suprpto, 2020)

Pembiasaan hidup sehat dan bersih dengan rajin cuci tangan, sadar menjaga kebersihan ruang publik, memperhatikan masker dan menjaga jarak, merupakan upaya penting dalam pencegahan penularan dan penyebaran corona virus, sebagaimana kita ketahui bahwa virus tersebut dapat menyebar melalui droplet (cipratan ludah) dan bertahan pada benda-benda di sekitar lingkungan kita lebih dari 1 jam.

5.3 Pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap protokol covid-19 di daerah desa sobih

Dari penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan uji Mann Whitney dinyatakan $p\text{-value } 0,012 < 0,05$. Sehingga kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah pemberdayaan keluarga,

Terbukti dari hasil penelitian di atas menunjukkan perubahan kepatuhan pada kelompok perlakuan yang dilakukan pemberdayaan keluarga terkait kepatuhan protokol kesehatan covid-19, dan sebaliknya pada kelompok kontrol yang tidak diberdayakan tidak ada perubahan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada kelompok tersebut.

Hampir sama dengan penelitian (Kaddi, 2020) yang menegaskan bahwa pemberdayaan berdampak pada

pengetahuan keluarga. Dalam penelitiannya, ia menggunakan media pembelajaran untuk menasihati atau membantu keluarganya selama satu bulan. Artinya keluarga dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga, yang dicapai melalui proses pembelajaran tenaga kesehatan yang memberikan informasi kesehatan kepada keluarga. Ketahuilah bahwa anggota keluarga sudah mengetahui perawatan dan pengobatan yang akan mengarah pada wasiat atau wasiat

Hasilnya, para peneliti memungkinkan keluarga dalam kelompok perlakuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mereka terhadap aturan pemerintah terkait 3M, seperti rajin menggunakan masker, membersihkan kedua tangan dengan baik benar, dan menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kelompok kontrol/ kelompok perlakuan di lakukan pemberdayaan keluarga di daerah sobih.
- b. Kepatuhan protokol covid-19 dilakukan di desa sobih.
- c. Terdapat perbedaan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 antara yang diberikan pemberdayaan keluarga dan yang tidak diberikan pemberdayaan keluarga di daerah Rural Desa Sobih

6.2 Saran

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan bisa memperbaiki atau memaksimalkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.
- b. Bagi Masyarakat
Diharapkan untuk masyarakat lebih meningkatkan kepatuhan

protokol kesehatan agar dapat menurunkan bertambahnya jumlah kasus wabah covid-19

c. Bagi Responden

Diharapkan keluarga bisa melakukan mandiri dan memahami tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19, sehingga keluarga lebih waspada terhadap COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. D. E. S., & Sadikin, I. S. (2020). *The Construct of Community Empowerment through Social Compass Strategy : Case Study of Empowerment in Processing Waste and Water Hyacinth*. 13(August), 27–48
- Grewal, V. S., Sharma, P. A., Rani, R., Jain, A., & Kotwal, A. (2020). Knowledge, attitude, practices, and behavior regarding COVID-19 among serving personnel of a large military garrison: a quick online cross-sectional survey. *Medical Journal Armed Forces India*, xxx.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019*. 63–74.
- Najamudin, Y., Hadi, S., & Bachtiar, A. (2007). Pengaruh Penerapan Pajak. *UII Press*, 1(1), 373.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1).
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1).
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.
- Sobol, M., Blachnio, A., & Przepiórka, A. (2020). Time of pandemic: Temporal perspectives related to compliance with public health regulations concerning the COVID-19 pandemic. *Social Science and Medicine*, 265(October).
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139.
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal*

Kesehatan Holistic, 4(2), 68–
77.

